

**PERAN UMKM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KELAPA
DI DESA MARANG KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

**ETRI MARSELAWATI
NPM : 1741020047**



Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

**PERAN UMKM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KELAPA
DI DESA MARANG KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

**ETRI MARSELAWATI
NPM : 1741020047**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. M. Mawardi, J.M.Si
Pembimbing II : H.Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Pekerja yang bekerja di UMKM Desa Marang berjumlah 9 karyawan dan termasuk kategori usaha kecil.

Peran UMKM sangat penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian di tengah masyarakat. Mengingat Usaha Kecil dan Menengah mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dari awal proses hingga akhir dalam memanfaatkan limbah kelapa pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan, sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis. Analisis pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data penelitian ini yaitu pemeriksaan data (*editing*) dan penandaan data (*coding*). Hasil penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, sudah berperan cukup baik terlihat dari hasil penelitian diketahui dari hasil wawancara pada pengurus UMKM, pekerja dan masyarakat ternyata limbah kelapa biasa menjadi tambahan biaya kehidupan masyarakat Desa Marang pada khususnya dengan menjual limbah kelapa ke pada UMKM Desa Marang, mereka mengalami peningkatan dalam ekonomi meski tidak signifikan dapat membantu biaya sekolah anak juga keberlangsungan dapur.

Dengan ini Peran UMKM pada sektor ekonomi masyarakat melalui penjualan limbah kelapa tersebut memiliki peran yang baik dalam menambah pendapatan masyarakat sekitar UMKM Desa Marang, masyarakat yang menjual limbah kelapa dan para pekerja di UMKM Desa Marang dapat menambah juga mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya.

Dengan adanya UMKM di Desa Marang tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka dan buka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Peran UMKM, Pemberdayaan Ekonomi Melalui Limbah Kelapa.

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are business units with permanent employees up to 4 people, small businesses from 5 to 19 workers, and medium businesses from 20 to 99 people. Companies with more than 99 employees are included in the big business category. There are 9 employees who work in MSMEs in Marang Village and are included in the small business category.

MSMEs play an important role as a potential sector and maintain economic stability. Considering that Small and Medium Enterprises have a high involvement in the workforce and improve community welfare, the formulation of the problem in this study is how? community economic empowerment from the beginning to the end in utilizing coconut waste in Micro, Small and Medium Enterprises in Marang Village, Pesisir Selatan District, Pesisir Barat Regency.

This type of research is field research or field research, the nature of this research is descriptive analysis. Analysis of data collection from this study are observation, interviews and documentation. The data processing method of this research is data checking (editing) and data marking (coding). The results of this study are Micro, Small and Medium Enterprises located in Marang Village, Pesisir Selatan District, Pesisir Barat Regency, have played a fairly good role, it can be seen from the results of the research that it is known from interviews with workers, people who usually sell coconut waste to MSMEs in Marang Village, they experiencing an increase in the economy, although not significantly, can help the children's school fees as well as the continuity of the kitchen.

With this, the MSME activities in the coconut waste sector have an already established role in increasing the income of the community around MSMEs, the people who sell coconut waste as well as the workers in MSMEs in Marang Village so that they can meet their daily needs such as food and other needs.

With the existence of MSMEs in Marang Village, they have a very important role for the economic welfare of the community by opening up employment opportunities and increasing the income of the surrounding community so that they can meet their daily needs such as food, family health and the need for education for their children and create job opportunities for the community. local communities to help improve the welfare of the community.

Keywords: The role of SMEs, Economic Empowerment Through Coconut Waste.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etri Marselawati
NPM : 1741020047
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”*** adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini, maka penanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis,



Etri Marselawati

NPM. 1741020047

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN UMKM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KELAPA DI DESA MARANG KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama : Etri Marselawati
NPM : 1741020047
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002


Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197306012003121002

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pengembangan dan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260






PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERAN UMKM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KELAPA DI DESA MARANG KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**


Nama : Etri Marselawati
NPM : 1741020047
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari Jum'at 27 Mei 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Saifuddin, M.Pd 
Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd 
Penguji I : Dr. Faizal, M.Ag 
Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si 
Penguji Pendamping : Dr. H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 19651101 199503 1 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ

Artinya : “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap*”

(QS. Al- Nasyrah: 6-8)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta :Ziyad books,2009) h.670.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Segalanya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamah kelak, Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orangku tercinta Ayah dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, serta mendidikku dengan penuh kasih sayang juga senantiasa berdo'a untuk keberhasilan hidupku di Dunia dan Akhirat.
2. Adik-adiku tercinta Rian Arif dan Alfani Jumartil yang senantiasa memberikan motivasi untuk keberhasilanku, harapan kalian adalah semangatku.
3. Seseorang yang menjadi salah satu penyemangat untuk berjuang bersama Abang Tirta Pahyusi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagiku terutama pada Dosen Pembimbing I dan II Dr. M. Mawardi J., M.Si dan H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I.
5. Sahabat-Sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Etri Marselawati, dilahirkan di Bumi Waras pada tanggal 02 Maret 2000, putri pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sahril Yamin dan Ibu Lasmiyati. Pendidikan penulis dimulai dari :

1. Sekolah Dasar Negeri (SD N) Bumi Waras masuk tahun 2005 tamat pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 2 Pesisir Tengah masuk tahun 2012 tamat pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Pesisir Tengah pada tahun 2015 lulus 2017.

Kemudian melanjutkan kejangjang Kuliah di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Semasa kuliah penulis aktif di organisasi kemahasiswaan intra dan ekstra kampus juga kegiatan kemasyarakatan.

Demikianlah riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, Januari 2022
Yang Membuat,

Etri Marselawati
NPM. 1741020047

KATA PENGANTAR

Assalaamu ‘alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***”Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”*** Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua Jurusan Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I dan Sekretaris Jurusan H.Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
3. Pembimbing I dan II berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Dr. M. Mawardi, J.M.Si dan Pembimbing II H.Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Pimpinan UMKM dan Aparatur Pemerintahan Desa Marang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti penelitian ini, semoga bisa bermanfaat untuk semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Aamiin ya Robbal 'alamien*.

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis,

Etri Marselawati
NPM : 1741020047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : UMKM DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	
A. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	23
1. Pengertian UMKM	23
2. Peran UMKM	26
3. Karakteristik UMKM	32
4. Karakteristik Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam	38
5. Masalah Yang Dihadapi UMKM	40
6. Perkembangan Usaha Kecil Menengah	41
B. Pemberdayaan Masyarakat	43
1. Pengertian Pemberdayaan	43
2. Tahap Pemberdayaan	46
3. Pemberdayaan Menurut Islam	49
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	54
5. Tahap Pemberdayaan	55

6. Pola-pola Pemberdayaan Masyarakat	56
7. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	58
8. Kemiskinan Salah Satu Landasan Pemberdayaan	59

BAB III : GAMBARAN UMUM DESA DAN UMKM MARANG

A. Profil Desa Marang.....	63
1. Sejarah Desa Marang	63
2. Demografis dan Demografi	66
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	67
4. Kondisi Sosial Budaya dan Politik.....	68
5. Kondisi Sosial Keagamaan	70
6. Struktur Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Marang.....	71
7. Struktur Lembaga Himpun Pemekon (LHP) Pekon Marang.....	72
B. Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa.....	73

BAB IV: PERAN UMKM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang	81
--	-----------

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN JUDUL

FOTO DOKUMENTASI

SURAT PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Mengawali penyusunan skripsi ini, akan dijelaskan maksud penelitian penuliis. Dengan penegasan ini akan lebih fokus dan terarah, serta agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalah pahaman, maka terlebih dahulu akan dijelaskan secara singkat istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu: “ Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”. Adapun istilah-istilah yang terdapat pada judul yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Peran, peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis.²

Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada

¹Soekanto, *Peran Pemimin* (Jogyakarta: Insan Pers Mulia, 2002),8

²Medriyansah, *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi, 2017, 3

28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.³

Menurut Edi Suharto, Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴

Menurut Ginandjar Kartasasmita Pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.⁵ Adapun yang dimaksud dengan Pemberdayaan Masyarakat dalam Skripsi ini adalah suatu upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, serta berupaya untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat.

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Oleh karena itu, industri merupakan proses produksi. Bahanbahan industri dapat diambil

³*Ibid*,5.

⁴Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996),145.

⁵*Ibid*,159

secara langsung atau tidak langsung, kemudian bahan tersebut diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi penggunaannya. Kegiatan proses produksi biasa disebut perindustrian.⁶

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM maupun menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (*advertising*), pemasaran, dan jasa design branding produk (jika perlukan).

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencarian pokok sebagai besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk mengembangkan ekonomi yang ada di pedesaan sehingga dapat berpengaruh secara nyata bagi perekonomian.⁷

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi

⁶Medriyansah, *Op. Cit*, 5.

⁷*Ibid*, 6.

tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya.

Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UMKM. Pembangunan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidak sanggupannya usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya.

Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah. Karakteristik yang melekat pada UMKM bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan (growth constraints). Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan UMKM. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah. Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini, Peran UMKM Dalam

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Adalah melihat peran unit usaha baik mikro, makro dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat hususnya dalam hal pengelolaan limbah kelapa.

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada.⁸ Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Wuryani menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan bentuk dari proses perubahan sosial menuju ke arah masyarakat yang hidup lebih baik dan sejahtera. Salah satu ciri utama dari pemberdayaan adalah menitikberatkan pada peran dan partisipasi masyarakat sejak dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan pemeliharaan. Pemerintah dan instansi lain mempunyai tugas sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan.⁹

Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan

⁸Sucipto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta : Perss Media, 2015),136.

⁹Wuryani *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta : Pustaka, 2012),149.

masyarakat, adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi dan memiliki pola pikir yang cosmopolitan.¹⁰ Dalam jurnal internasional pemberdayaan masyarakat adalah: *“Community empowerment is a term describing a participative and developmental approach to local decision making, “through which marginalized or oppressed community members and groups acquire valued resources and basic rights, and achieve greater control over their lives and environment”*¹¹

Diartikan sebagai berikut: Pemberdayaan masyarakat menggambarkan pendekatan partisipatif dan pengembangan pengambilan keputusan lokal, “di mana anggota dan kelompok masyarakat yang terpinggirkan atau tertindas memperoleh sumber daya dan hak-hak dasar yang berharga, dan mencapai kontrol yang lebih besar atas kehidupan dan lingkungan mereka”

Dari uraian tersebut bahwa masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan berhak memperoleh sumber daya dan hak dasar yang berharga, guna meningkatkan taraf hidupnya menjadi yang lebih baik. Salah satu pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa tahun yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Jumlah UMKM sangat banyak dan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian UMKM dapat dipandang

¹⁰Sutarto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : Gusti Perss, 2007),153.

¹¹*Ibid*,157.

sebagai aset nasional dan juga aset yang paling potensial bagi daerah, oleh sebab itu pemberdayaan UMKM merupakan salah satu wujud pemerataan pembangunan. Pemberdayaan UMKM bukan hanya menargetkan pembangunan di tingkat pusat, tetapi juga merupakan bagian dari program program pembangunan daerah yang idealnya harus dimasukkan dalam perencanaan pembangunan daerah.¹²

Suatu usaha bisa di katakan berkembang baik jika proses usahanya berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam suatu produktifitas yang di jalaninya. Selain itu usaha kecil menengah juga perlu adanya strategi agar dapat mencapai suatu sasaran sehingga dengan itu semua akan terkontrol dengan baik. Dengan menggunakan strategi maka suatu Badan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) akan dapat berkembang sesuai dengan harapan. Pengembangan organisasi adalah usaha terencana dikaitkan dengan peningkatan kreatifitas, ketrampilan, menyelesaikan masalah, pembelajaran dan perkembangan manusia dalam organisasi. Selain itu juga dapat mengubah tujuan dan strategi, teknologi, desain jabatan, struktur, proses dan orang - orangnya.

Perekonomian juga merupakan aktivitas ekonomi yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia di belahan bumi manapun. Dan dalam perkembangannya perekonomian mengalami transformasi, modernisasi bahkan inovasi dalam pengaplikasian penerapannya, tentu saja bersumber pada teori-teori ataupun dasar-dasar ekonomi yang telah ada. Namun, dalam praktiknya teori-teori ekonomi bersifat fleksibel sesuai kebutuhan dari suatu negara ataupun lingkup yang mengaplikasikannya.

Menurut Kepala Desa Marang Warga Desa Marang sebagian besar 75 % an warga memiliki ekonomi dibawah rata-rata hanye mengandalkan hasil bertani saja. Ini juga yang menjadi masalah yang terjadi di lapangan Warga Desa Marang sebagian besar memiliki ekonomi prasejahtra seperti ketika peneliti berkeliling ke Desa Marang banyak didapati rumah dalam berbentuk papan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan

¹²Pedoman UMKM Kementrian Koprasi Tahun 2017.

penelitian seberapa penting peran UMKM Desa Marang dalam mensejahterakan masyarakat Desa Marang.

Karena perubahannya, perubahan umum perekonomian yang dialami suatu negara sering menjadi bahan pembicaraan, baik di kalangan ilmuwan, ekonom, pejabat pemerintah, maupun masyarakat yang tertarik sebagai pemerhati ekonomi. Berbagai media massa sering memuat berita besar mengenai perubahan ekonomi yang dialami suatu negara, seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan penanaman modal. Setiap negara senantiasa mengharapkan agar perekonomian yang dicapai mengalami peningkatan terus-menerus. Peningkatan perekonomian tersebut akan memupuk investasi serta kemampuan teknik produksi agar hasil produksi terus meningkat. Jika hasil produksi meningkat, perekonomian mengalami pertumbuhan, serta memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat setempat.¹³

Kelapa menjadi salah satu kekayaan alam di Desa Marang Terletak Di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, tidak heran jika kita melewatinya banyak sekali pohon-pohon kelapa dengan kekayaan itu masyarakat di Desa Marang mayoritas kelapa sebagai mata pencahariannya sebagai petani kelapa, buruh pengambilan kelapa juga nelayan. Selain ditepi pantai yang menjadikan masyarakat sebagai nelayan, Desa Marang juga terdapat usaha mikro kecil menengah, banyak sekali usaha kecil di Desa Marang yang memanfaatkan limbah kelapa sebagai bahan dasar ekonomi kreatif, seperti batok kelapa dijadikan bahan dasar pembuatan asesoris seperti gantungan kunci. Pada serabut kelapa dijadikan kesed berbagai ukuran dan dilakukannya ekspor ke Negara yang ada Asia Tenggara, inilah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti ini.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa Fokus dan Sub-Fokus Penelitian diantaranya :

¹³Afradina, *Perkembangan UMKM* (Bandung : Abdi Aksara,2003),78.

1. Fokus Penelitian

Peran UMKM di sini melihat proses awal hingga akhir limbah kelapa di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang manasumber daya alam di Desa Marang kaya hususnya pada hasil kelapa.

2. Sub-Fokus

Kemudian, Sub-fokus dalam penelitian ini adalah peran UMKM dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan dilihat dari awal proses pembinaan, metode yang digunakan UMKM dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dari awal proses hingga akhir dalam memanfaatkan limbah kelapa pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dalam kesejahtraan masyarakat ?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ada, dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan masyarakat Islam khususnya tentang teori pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah(UMKM).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola UMKM untuk membuat kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan UMKM Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat serta bahan pertimbangan dan acuan dalam membuat program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai Peran UMKM yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

- 1) Ayuni Lathifah, 2019. Judul skripsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Pemberdayaan adalah suatu proses belajar untuk mencapai kemandirian. Melalui proses belajar maka masyarakat akan memperoleh kemampuan dan mencapai kemandirian secara bertahap sebagai bekal agar menjadi masyarakat yang kreatif, produktif, inovatif dan memiliki keterampilan agar mereka lebih mandiri, meningkatnya kesejahteraan dan penghasilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan melalui UMKM dan untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong dan menghambat pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di kelurahan Kandri RW 01. Tehnik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 anggota kelompok UMKM, 1 ketua UMKM, 1 pengurus UMKM. Tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan model interaktif dengan langkah-langkah : (1) Reduksi data, (2) display data, (3) Verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses

pemberdayaan masyarakat berjalan secara bertahap yaitu persiapan, pengkajian, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. faktor pendorong pemberdayaan masyarakat ini adalah adanya dukungan pemerintah berupa program-program pelatihan beserta narasumber, dan tingginya motivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai teknik pemasaran *online* serta pemasarannya yang belum berkembang secara meluas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta kegiatan ini dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam pemasaran secara online bagi anggota UMKM Asosiasi Mekarsari. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor penghambat yang meliputi ilmu pengetahuan, karena ada beberapa warga yang masih gagap teknologi untuk mengetahui tentang sistem berwirausaha modern yang lebih mudah dan efisien, produk-produk hasil olahan dari UMKM Asosiasi Mekarsari seperti snack, keripik dll pemasarannya masih dalam lingkup kawasan Kandri yang terbilang lesu dan sepi. Saran penelitian ini adalah Asosiasi Mekarsari seharusnya lebih aktif dan kreatif dalam membuat program-program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM agar anggota UMKM tetap semangat dalam menjalankan usahanya.¹⁴

- 2) M. Aldy Febriansyah Afe, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul Analisis Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Karang Anyar Kecamatan Gedung Tataan Pesawaran), dengan hasil Permasalahan yang hingga saat ini belum bisa terselesaikan di negara kita adalah menyangkut pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Kehidupan ekonomi hanya melakukan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi yang dilakukan masih sederhana. Seiring dengan perkembangan

¹⁴Ayuni Lathifah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. (Skripsi : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, 2019.)

zaman populasi manusia mengalami pertumbuhan, sehingga kegiatan ekonomi juga mengalami perkembangan Di Indonesia, perdebatan tentang masalah konsep ekonomi kerakyatan terus berlangsung. Banyak pihak yang mengatakan bahwa ekonomi kerakyatan sebagai dasar pijakan pembangunan kedepan akan mengakibatkan pertumbuhan akan menjadi lamban. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan program yang memiliki visi misi dan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam segi perekonomian dan juga pengetahuan tentang bagaimana masyarakat dapat melanjutkan kehidupannya dengan baik menuju sejahtera. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Karang Anyar mulai beroperasi sejak 2016 sampai sekarang rumusan masalah dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Karang Anyar dalam meningkatkan kinerja UMKM bagi masyarakat desa Karang Anyar Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder berupa wawancara observasi, dokumentasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 552 dan sampel yang digunakan penulis sebanyak 10%, yaitu sebanyak 52 orang Hasil menyatakan dengan adanya Program Pemberdayaan Masyarakat Desa yang berada di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan banyak masyarakat merasa terbantu dalam kegiatan perekonomiannya serta memiliki kemajuan dalam omset pendapatan sehari-hari dari usaha yang mereka jalani, hal ini juga dapat membuktikan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat Desa cukup baik untuk dikembangkan lagi adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan UMKM di Desa Karang Anyar ini antara lain karena masih kurang optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh Program Pemberdayaan Masyarakat Desa, karena waktu pencairan pinjaman yang diajukan masih terasa lama oleh masyarakat. Dilihat dalam tinjauan ekonomi islam terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam upaya peningkatan UMKM di Desa karang Anyar khususnya simpan pinjam Perempuan ini adalah baik, karena di dalam

pemberian pinjaman terdapat unsur tolong menolong antara pihak pemberi pinjaman kepada pihak yang meminjam dana (masyarakat). Dan masyarakat yang meminjam tidak merasa diberatkan dengan bagi hasil yang diberikan.¹⁵

- 3) Marhayani, dengan judul skripsi Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo), Skripsi ini membahas tentang peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini mengangkat permasalahan yakni: Bagaimana peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari data yang di peroleh kemudian di sajikan berdasarkan analisis. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini di gunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang di sajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya. Hasil penelitian ini adalah dengan keberadaan UMKM para perempuan bisa bekerja dan menghasilkan pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga hal itu dapat di lihat bahwasanya perempuan yang dulunya tidak bekerja dan tidak berpenghasilan menjadi berpenghasilan sehingga dengan penghasilan yang mereka dapatkan, dengan begitu kebutuhan keluarganya dapat mereka

¹⁵ M. Aldy Febriansyah Afe, *Analisis Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Karang Anyar Kecamatan Gedung Tataan Pesawaran)*, (Skripsi: Program Studi: Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2017)

penuhi termasuk biaya sekolah anak-anak mereka. perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dari sisiproduksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Barang yang dimaksud adalah hasil dari produksinya, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan. Usaha tahu ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga terlihat dari potensinya dapat untuk di kembangkan menjadi usaha yang lebih besar yang akan lebih mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo kelurahan pontap.¹⁶

- 4) Dian Widiyasri, dengan judul skripsi Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas, hasil penelitian Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Peranan UMKM yang sangat besar tersebut, memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Sudah seharusnya juga UMKM untuk memperhatikan strategi usaha guna mempertahankan dan mengembangkan usaha yang sudah ada agar tetap dapat bersaing. Rumah lidi merupakan home industri yang membuat beraneka ragam kerajinan dengan berbahan dasar dari lidi pelepah daun kelapa yang terletak di desa Karang Tengah, Cilongok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha yang seharusnya dilakukan pada home industry Rumah lidi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), dimana penulis mengumpulkan data dengan

¹⁶Marhayani, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo)*, (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019.)

melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan manajer/owner, observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif - kualitatif yang dimaksudkan untuk mendiskripsikan situasi yang bersifat fakta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil secara umum bahwa strategi pengembangan usaha di Home Industri Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas menurut penulis sudah menjalankan strategi pengembangan usaha yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan omset penjualan dan modal setiap tahunnya, dengan melakukan strategi pengembangan usaha diantaranya peningkatan akses kepada aset produktif, peningkatan akses pada pasar, kewirausahaan, kelembagaan ekonomi, dan kemitraan usaha.¹⁷

Adapun perberdaan yang paling mendasar dengan penelitian penulis dengan judul yang penulis angkat sebagai berikut *Peran UMKM dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. pertama yang dilakukan penulis mengarah pada fokus program studi ya itu pengembangan masyarakat Islam, tidak menghilangkan nilai-nilai Islam pada setiap aktivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat satu tarikan nafas dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kedua berfokus pada pemanfaatan limbah kelapa yang mana Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat kaya akan limbah kelapa. Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan didukung dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka dimana penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan manajer/owner, observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data

¹⁷Dian Widiarsi, *Purwokerto, Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas*.(Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,2015)

tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendiskripsikan situasi yang bersifat fakta.

H. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari, memahami, mengkaji untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga dikatakan upaya manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian bersifat ilmiah (*sistematis*), atau suatu proses yang terus menerus.

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*systematic*) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹⁸

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dan didukung dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka.

Hal ini merujuk pendapat Bogdan and Taylor yang dikutip dalam buku Rosady Ruslan mendefinisikan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan *holistic*.¹⁹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah

¹⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),24.

¹⁹*Ibid*,215.

melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

b. Sifat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu.²⁰

Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan data utama (primer) dan pendukung (sekunder), yaitu :

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data-data yang diperoleh berdasarkan urutan pengumpulan data dalam hal ini adalah interview dan dokumentasi. Penulis mencari informasi kepada narasumber para pengurus UMKM dan Pamong Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan, yang bisa menjawab permasalahan yang diteliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

b. Data sekunder

²⁰*Ibid*,12.

Jenis data sekunder adalah jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, baik di internet dan artikel tentang Peran UMKM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, juga sumber lainnya yang mendukung dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.²¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti mengenai Peran UMKM dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Peneliti menggunakan teknik observasi *non* partisipasi yaitu pengamatan yang hanya melakukan satu fungsi, yakni pengadaan pengamatan.²² Teknik observasi *non* partisipasi digunakan karena dalam proses penelitian Peran UMKM di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa, peneliti tidak ikut serta dalam proses UMKM dalam mengelola serabut kelapa hingga proses akhir hanya

²¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 136.

²²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 176.

memperhatikan atau meneliti, akan tetapi hanya dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematis wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti.²³ Mengenai Peran UMKM dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *interview guide* yaitu sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara mengenai proses awal hingga akhir peran UMKM dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catata, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelaahan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu.²⁴ Dalam kesempatan kali ini di dokumentasi yang berhubungan dengan proses peran UMKM di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir

²³Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), 4.

²⁴Rosady Ruslan, *Op.Cit.* 221.

Barat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa.

4. Analisis Data

Analisis Data, dalam penelitian ini analisis data kualitatif ialah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.²⁵

Adapun proses analisis data ini memfokuskan penelitian selama proses di lapangan peran UMKM pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada mengolah serabut kelapa.

Dalam proses analisis data dalam penelitian ini, dapat dilakukan beberapa tahap diantaranya yaitu:

1) Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis Data di Lapangan

Dalam analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3) Analisis Data Selama di Lapangan

Dalam proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan

²⁵Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.²⁶

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa teknik analisis data ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk yang sederhana agar memudahkan memilah data. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan selama proses di lapangan peran UMKM pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada mengolahan serabut kelapa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematis penulisan skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, bukti keaslian skripsi, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, daftar isi. Padabagian utama terdiri dari lima bab setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, berisi uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua tinjauan pustaka atau teori meliputi ruanglingkup UMKM dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Bab Ketiga, deskripsi objektif penelitian profil Desa Marang dan UMKM Desa Marang juga melihat Peran

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245-253.

BAB II

PERAN UMKM DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:¹

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

¹Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009),16.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:²

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:³

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:⁴

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan

² *Ibid*,17.

³ *Ibid*,18.

⁴ *Ibid*,19.

kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.⁵

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut:⁶

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.

⁵Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012),11

⁶Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono, "*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004),13.

- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibelitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

2. Peran UMKM

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁷ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁸

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang

⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁸Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014),86.

diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁹

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:¹⁰

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara

⁹Kustini, *Op.Cit.*, 7.

¹⁰S
Fahrizal,
<http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 12 Juni 2022 Pukul 20.13 Wib.

yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini penulis akan melakukan penelitian pada UMKM di Desa Marang tentang peranannya dalam pengembangan masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi, dan dalam penelitian ini akan membahas tentang peran UMKM Desa Marang dalam upaya pemberdayaan limbah kelapa sebagai bahan olahan hasil UMKM dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

Perspektif dunia, diakui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negaranegara maju (NM). Di dalam literatur diakui secara luas bahwa NSB, UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang berbeda dengan usaha besar (UB), yakni sebagai berikut:¹¹

- a. Jumlah perusahaannya sangat banyak (jauh melebihi jumlah UB), terutama dari kategori usaha mikro (UMI) dan usaha kecil (UK). Berbeda dengan UB dan UM (usaha menengah), UMI dan UK tersebar diseluruh plosok pedesaan, termasuk di wilayah-wilayah yang relative terisolasi. Oleh karena itu, kelompok usaha ini mempunyai suatu signifikansi —lokal yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Dalam kata lain, kemajuan pembangunan ekonomi pedesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM-nya.
- b. Karena sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini juga yang bias menjelaskan kenapa pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting di pedesaan di NSB, terutama

¹¹ Ratna Anjarwati, *PPh final 1% Untuk UMKM*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2013), 3-10.

di daerah-daerah dimana sektor pertanian mengalami stagnasi atau sudah tidak mampu lagi menyerap pertumbuhan tahunan dari penawaran tenaga kerja di pedesaan. Sesuai teori dari A. Lewis (suplai tenaga kerja tak terbatas), kondisi kelebihan tenaga kerja di pedesaan akan menciptakan arus manusia terus-menerus dari pedesaan ke perkotaan. Apabila kegiatan-kegiatan ekonomi perkotaan tidak mampu menyerap pendatang-pendatang tersebut, jumlah pengangguran akan meningkat, dan akan muncul banyak masalah social terkaitnya di perkotaan. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan nonpertanian di pedesaan, terutama industry, selalu diharapkan bias berfungsi sebagai sumber penyerapan kelebihan penawaran tenaga kerja ke sektor pertanian, sehingga bisa membatasi arus migrasi ke perkotaan, dan dalam hal ini, UMKM di pedesaan dapat memainkan suatu peran krusial.

- c. Tidak hanya mayoritas dari UMKM, terutama di NSB berlokasi di pedesaan kegiatan-kegiatan produksi dari kelompok usaha ini juga pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu, upaya-upaya pemerintah mendukung UMKM sekaligus juga merupakan suatu cara tak langsung, tetapi efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian.
- d. UMKM memakai teknologi-teknologi yang lebih cocok (jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaan-perusahaan modern/UB) terhadap proporsi-proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi local yang ada di NSB, yakni sumber daya alam (SDA) dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang berlimpah (walaupun jumlahnya bervariasi menurut negara atau wilayah di dalam sebuah negara), tetapi modal serta sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja berpendidikan tinggi yang sangat terbatas.
- e. Banyak UMKM bisa tumbuh pesat. Bahkan, banyak UMKM bias bertahan pada saat ekonomi Indonesia

dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997/98. Oleh sebab itu, kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis bagi perkembangan usaha lebih besar. Misalnya UMI bias menjadi landasan bagi pengembangan UK, sedangkan UK bagi UM, dan UM bagi UB.

- f. Walaupun pada umumnya masyarakat perdesaan miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang desa yang miskin bias menabung dan mereka mau mengambil risiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/investasi di perdesaan sementara, pada waktu yang sama, kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.
- g. (Masih berkaitan dengan butir 6) Terbukti bahwa pada umumnya pengusaha-pengusaha UMKM membiayai sebagian besar dari operasi-operasi bisnis mereka dengan tabungan pribadi, ditambah dengan bantuan atau pinjaman dari saudara atau kerabat, atau dari pemberi-pemberi kredit informal, pedagang atau pengumpul, pemasok-pemasok bahan baku, dan pembayaran di muka dari konsumen-konsumen. Oleh karena itu, kelompok usaha ini dapat memainkan suatu peran penting lainnya, yaitu sebagai suatu alat untuk mengalokasikan tabungan-tabungan perdesaan, yang kalau tidak, akan digunakan untuk maksud-maksud yang tidak produktif. Dalam kata lain, jika kegiatan-kegiatan produktif tidak ada di perdesaan, keluarga-keluarga perdesaan yang memiliki uang lebih akan menyimpannya di dalam rumah yang tentu tidak akan menghasilkan nilai tambah dalam bentuk penghasilan dari bunga tabungan karena di banyak desa belum ada bank, atau menggunakannya untuk tujuan-tujuan konsumtif, seperti beli tanah, mobil, atau rumah, atau barang-barang konsumsi mewah lainnya yang sering dilihat oleh warga desa sebagai sesuatu yang prestise.

- h. Walaupun banyak yang diproduksi oleh UMKM juga untuk masyarakat kelas menengah dan atas (untuk yang terakhir ini proporsinya lebih kecil), terbukti secara umum bahwa pasar utama bagi UMKM adalah untuk barang-barang konsumsi sederhana dengan harga relative murah, seperti pakaian jadi dengan desain sederhana, mebel dari kayu, bamboo, dan rotan, barang-barang lainnya dari kayu, alas kaki, dan alat-alat dapur dari aluminium dan plastik. Barang-barang ini memenuhi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat miskin atau berpendapatan rendah. Namun demikian, banyak juga UMKM yang membuat barang-barang nonkonsumsi, seperti peralatan-peralatan produksi, berbagai macam mesin sederhana dan/atau komponen-komponennya, bahan-bahan bangunan, dan barang-barang setengah jadi lainnya untuk kebutuhan kegiatan-kegiatan di banyak sektor, seperti industri, konstruksi, pertanian, perdagangan, pariwisata, dan transportasi.
- i. Sebagai bagian dari dinamikanya, banyak juga UMKM (khususnya UK dan UM) yang mampu meningkatkan produktivitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi, walaupun negara berbeda mungkin punya pengalaman berbeda dalam hal ini, tergantung pada banyak factor. Faktor-faktor tersebut bisa termasuk tingkat pembangunan ekonomi pada umumnya dan pembangunan sektor terkait pada khususnya, akses ke faktor-faktor penentu produktivitas paling penting, khususnya modal, teknologi, atau pengetahuan dan sumber daya manusia (SDM), dan kebijakan-kebijaksanaan pemerintah yang mendukung keterkaitan-keterkaitan produksi antara UMKM dan UB, termasuk dengan perusahaan-perusahaan asing/berbasis penanaman modal asing.
- j. Seperti sering dikatakan di dalam literature, satu keunggulan dari UMKM adalah tingkat fleksibilitasnya yang tinggi, relative terhadap pesaingnya (UB). Kelompok usaha ini dilihat sangat penting di industri-

industri yang tidak stabil atau ekonomi-ekonomi yang menghadapi perubahan-perubahan kondisi pasar yang cepat, seperti krisis ekonomi 1997/1998 yang dialami oleh beberapa negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Oleh karena itu, dengan menyadari betapa pentingnya UMKM (paling tidak secara potensial) seperti yang diuraikan di atas tersebut, tidak heran kenapa pemerintah-pemerintah di hampir semua NSB (termasuk Indonesia) sudah sejak lama mempunyai berbagai macam program, dengan skim-skim kredit bersubsidi sebagai komponen terpenting, untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Tidak hanya itu, lembaga-lembaga internasional pun, seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB), dan organisasi dunia untuk industry dan pembangunan (The United Nation Industry dan Development Organisation/UNIDO) dan banyak negara donor lewat kerja sama bilateral juga sangat aktif selama ini dalam upaya-upaya pengembangan (atau capacity building) UMKM di NSB.¹²

UKM di Indonesia sangat penting terutama dalam penciptaan/pertumbuhan kesempatan kerja, atau sumber pendapatan bagi masyarakat/RT miskin. Hal ini didasarkan pada fakta empiris yang menunjukkan bahwa kelompok usaha ini mengerjakan jauh lebih banyak orang dibandingkan jumlah yang bekerja di UB.¹³

3. Karakteristik UMKM

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00

¹²Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,2003),1-4.

¹³*Ibid*,314.

(belum termasuk tanah dan bangunan).¹⁴ Dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi-definisi UKM yang lain.

Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya.¹⁵ Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.¹⁶

Menurut *The American Heritage Dictionary*, wirausahawan (*entrepreneur*), didefinisikan dengan, seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Dalam pengertian ini terdapat kata ‘mengorganisasikan’, apakah yang diorganisasikan tersebut. Demikian juga terdapat kata ‘mengoperasikan’ dan ‘memperhitungkan risiko’. Seorang pelaku usaha dalam skala yang kecil sekalipun dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, finansial, peralatan fisik, informasi dan waktu. Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan ‘pengorganisasian’ terhadap sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha ‘mengoperasikan’ sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba.

Dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan usahanya tersebut ia berhadapan dengan sejumlah risiko, utamanya risiko kegagalan. Mengapa demikian? Jawabannya

¹⁴Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralabal*, Laksana, (Jogjakarta: Insan Pers: 2014),12.

¹⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),157.

¹⁶Tejo Nurseto, Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh, dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol.1 No.1 februari 2004,3.

tidak lain karena berbagai sumber daya yang dimiliki keterbatasan, jelas mengandung sejumlah risiko. Itulah hal yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan.¹⁷ Termasuk usaha kecil dan menengah adalah semua pedagang kecil dan menengah, penyedia jasa kecil dan menengah, petani dan peternak kecil dan menengah, kerajinan rakyat dan industri kecil, dan lain sebagainya, misalnya warung di kampung-kampung, toko kelontong, koperasi serba usaha. Koperasi Unit Desa (KUD), toko serba ada wartel, ternak ayam, sebagainya.¹⁸ Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:¹⁹

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajamen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
4. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

¹⁷Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung Alfabeta : 2010),26-27

¹⁸Febra Robiyanto, *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*, Studi Nusa, Semarang, 2004. 5.

¹⁹Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Pustaka Mahardika*, (Yogyakarta: 2013), 3.

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Kudus dan berdomisili di Kudus.

5. Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (entrepreneurship). Secara sederhana, wirausahawan (entrepreneurship) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, mendefinisikan UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki aset di luar tanah dan bangunan sama atau lebih kecil dari Rp 200 juta dengan omset tahunan hingga Rp 1 miliar. Sedangkan pengertian usaha menengah ialah badan usaha resmi yang memiliki aset antara Rp 200 juta sd Rp 10 miliar.²⁰ Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.²¹ Sedangkan pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.²²

²⁰Fadhilah Ramadhani, Yaenal Arifin, *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*, (Jurnal Economics Development Analisis Journal. Edaj 2 (2) 2013),136.

²¹Akifa P. Nayla, *Op.Cit*,13.

²²*Ibid*,14.

Secara umum, ada banyak UKM dengan kriteria yang berbeda. Berikut ini beberapa di antaranya:²³

a) Manajemen Bisnis Sendiri

UKM sangat berbeda dengan waralaba. Perbedaannya yang mencolok terletak pada manajemen bisnis. Apabila waralaba memiliki manajemen bisnis yang ditentukan oleh pihak franchisor, maka UKM tidak. Pemilik UKM memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri dengan kemajuan usahanya.

b) Modal Usaha Terbatas

UKM memiliki modal terbatas, karena pada umumnya modal hanya berasal dari pemilik usaha atau bisa jadi sekelompok kecil orang yang ikut menginvestasikan uangnya untuk modal UKM tersebut.

c) Karyawan Kebanyakan dari Penduduk Lokal

Pada umumnya, UKM mengambil karyawan dari penduduk lokal. Hal ini dikarenakan dua hal. Pertama, pemilik UKM ingin memberdayakan penduduk lokal agar bisa bekerja secara mandiri di daerah tersebut. Kedua, adanya keterbatasan biaya untuk menggaji karyawan yang berasal dari daerah luar.

d) Bersifat Usaha Keluarga

Pada umumnya, UKM bersifat usaha keluarga. Dalam artian, usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik UKM memperkerjakan penduduk sekitar dengan sistem seperti keluarga.

e) Posisi Kunci Dipegang oleh Pemilik

Maju-mundurnya UKM tergantung sepenuhnya oleh pemilik usaha. Dalam hal ini, berarti sistem untuk

²³*Ibid*,17.

menjalankan atau memajukan usaha tidak diajarkan kepada karyawan atau orang yang menjadi kepercayaan.

f) Modal Usaha Berasal dari Keuangan

Keluarga Kebanyakan UKM tidak mengandalkan modal dari pihak luar, seperti investor atau bank, tetapi dari keuangan keluarga, sehingga memungkinkan tercampurnya keuangan keluarga dan perusahaan. Modal dari pihak luar hanya dibutuhkan ketika pemilik UKM ingin mengembangkan usaha tersebut ke luar daerah.

g) Menuntut Motivasi Tinggi

Untuk memajukan UKM, pemilik usaha dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut meliputi motivasi untuk melakukan promosi secara besar-besaran, membuat situs bisnis, membuat strategi marketing online serta offline, dan sebagainya.

h) Menggunakan Teknologi Sederhana dalam Proses Produksi

Pada umumnya, UKM masih menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya. Teknologi sederhana yang dimaksud disini adalah alat-alat yang masih tradisional dan belum canggih, sebagaimana yang ada belakangan ini.

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang

menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :²⁴

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.²⁵

²⁴Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010),32.

²⁵*Ibid*,33.

4. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam adalah :²⁶

- a. Usaha mikro pengaturannya bersifat ketuhanan/ilahiah (nizhamun rabbaniyah), mengingat dasar-dasar mengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia akan tetapi didasarkan pada aturan- aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana di tetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (iqtishadun 'aqdiyyun), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah Islamiah (al-'aqidah Al- Islamiyyah) yang didalamnya akan dimintakan pertanggung- jawaban terhadap akidah yang di yakini.
- c. Berkarakter ta'abbudi (thabi'un ta 'abbudiyun). Mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensi ketuhanan (nizham rabbani).
- d. Terkait dengan akhlak (murtabithun bil-akhlaq), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam perlindungan Islam yang tanpa akhlak.
- e. Elastis (al-murunah), al-murunah didasarkan pada kenyataan bahwa al- Qur'an dan al-Hadist yang keduanya diajarkan sumber asasi ekonomi.
- f. Objektif (al-maudhu'iyah), Islam mengajarkan umat nya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya adalah merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-

²⁶Muhammad Reztri Irfani, "Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam" (IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islman, Ekonomi Islam, 2016),21.

- bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain
- g. Realistis (al-waqi'yyah). Prakiraan (forcasting) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
 - h. Harta kekayaan pada hakekatnya adalah milik Allah SWT dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (al-amwal) tidaklah bersifat mutlak.
 - i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (tarsyid istikhdam al-mal)

5. Masalah yang di Hadapi UMKM

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama. Meski demikian masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil menurut:²⁷

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestic dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

2. Keterbatasan Financial

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial : mobilitas modal awal (starup capital) dan akses ke modal

²⁷*Ibid*,317-330.

kerja, financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

3. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyakusaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek enterpreunership, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

4. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lainnya juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

5. Keterbatasan teknologi

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksiyang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total factor productivity dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

6. Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah

Perkembangan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik²⁸. Pengertian pengembangan tersebut memiliki dua unsur, yaitu : (1) pengembangan itu

²⁸ Mifta Thoha, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Insan Pers :1997),7.

sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, (2) pengembangan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Menurut Warren G. Bennis pengembangan adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap, nilai dan susunan organisasi, sehingga organisasi dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Adapun yang menjadi sasaran dalam upaya pengembangan dan pembinaan UMKM, yaitu :³⁰

1. Tercapainya lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas.
2. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat
3. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri.
4. Terwujudnya penyebaran industri yang merata.
5. Tercapainya peningkatan kemampuan UMKM dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

Inti dari pembinaan dan pengembangan UMKM pada dasarnya terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu, maka UMKM akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang tangguh.

²⁹ *Ibid*,10.

³⁰ Sutarto, *UMKM dan Ruanglingkupnya* (Bandung : Abdi Perss,2000),416.

B. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber-menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.³¹

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “*em*” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.³²

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).³³ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁴

³¹Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006),1.

³²Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED,2006),54.

³³Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1,h.57

³⁴*Ibid.*58

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.³⁵

Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.³⁶

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁷ Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

³⁵Edi Suharto, *Op. Cit.*57

³⁶*Ibid.*68.

³⁷*Ibid.*60

Pengertian Pemberdayaan Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.³⁸

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁹

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ginandjar Kartasasmitha, menurut payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pad intinya ditujukan guna :⁴⁰ *“To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effectof social or personal blocks to excerssingexisting power; by increasing capacity and self-confidence to use power andby transferring power from environment to clients.”* (Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemapuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan).

³⁸ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007),42.

³⁹Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996),145.

⁴⁰Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2008),77-78.

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

2. Tahapan Pemerdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah:⁴¹

Pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari

⁴¹Azis Muslim, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Samudra Biru,2012),33-34.

pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian. Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Tahap persiapan, yaitu petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimasukkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- 2) Tahap assesment, tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

⁴² *Ibid*, 35-37.

- 4) Tahap formulasi rencana aksi, pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan kepada penyanggah dana.
- 5) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- 6) Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
- 7) Tahap terminasi, tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyanggah dana telah menghentikan bantuannya.

Dari penjelasan teori tahapan pemberdayaan yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi, dapat diketahui bahwa tahapan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 7 tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap assesment, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Adapun upaya untuk pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- 1) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
- 2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan

membuat masyarakat menjasi semakin berdaya dan memanfaatkan peluang.⁴³

3. Pemberdayaan Menurut Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan.

Menurut Istiqomah dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.⁴⁴ Menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan atau empowerment dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.⁴⁵

Berdasarkan dengan istilah diatas, dalam pengalaman Al-Quran tentang pemberdayaan dhu'afa, "community empowerment" (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada ininya adalah membantu klien" (pihak yang diberdayakan), untuk memperoleh daya guna pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan peribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui trasfer daya dari lingkungannya.⁴⁶

⁴³Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Pariwisata, 2003), cet.2,16.

⁴⁴Matthoriq, dkk, Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3,427

⁴⁵Agus Ahmad Syarfi,"I, Menejemen Masyarakat Islam, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), 70

⁴⁶ Asep Usman Ismail, *Pengelaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*(Jakarta: Dakwah Press) Cet Ke-1,9.

Masih dalam pengalaman Al-Qur'an, Jim Ife mengatakan bahwa pemberdayaan dalam penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik.⁴⁷

Sedangkan pemberdayaan menurut Gunawan Sumohardjoningrat adalah "upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhu'afa dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah untuk mengembangkannya."⁴⁸

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. Pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif "Barat" yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilikinya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.⁴⁹

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya

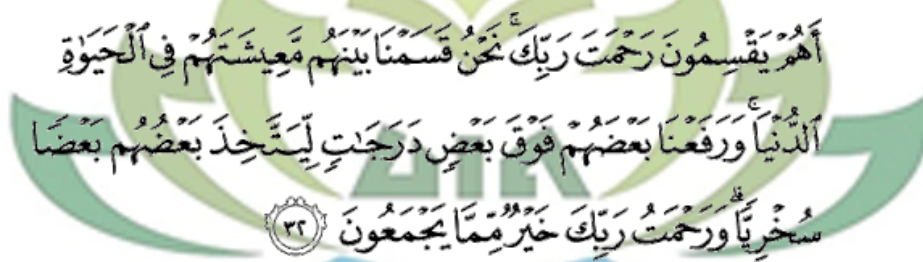
⁴⁷ *Ibid*,10.

⁴⁸ Gunawan Sumohardjoningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pembangunan Masyarakat*,(Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 1997),165.

⁴⁹ Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034,19.

pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual an sich. Ketiga, pemberdayaan ekonomi.

Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut. Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Al-Qur'an telah menyinggung dalam surat Az-Zukhruf: 32 :



Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (Az-Zukhruf: 32).⁵⁰

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk salingmembantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di

⁵⁰ Departemen Agama Al-Quran Terjemah

kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk Kota-Kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya” (Al-Hasyr: 7).⁵¹

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai “Kemiskinan absolut” sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (kaffah) ayat-ayat Tuhan tadi. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, Konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada “Menghapuskan penyebab

⁵¹ Departemen Agama Al-Quran Terjemah

kemiskinan” bukan pada “Penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara.

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Kesadaran tersebut akan menjadi sebuah tindakan nyata apabila individu tersebut sadar dan mau berubah, sebagaimana firman Allah SWT dalam AlQur’an surat 13 :11 . Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

Tujuan Pemberdayaan Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁵² Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.⁵³

Menurut Agus Syafi’i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti

⁵² Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 1987), Cet. Ke @2,75.

⁵³ *Op. Cit.*, Edi Sueharto,60.

masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.⁵⁴

Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan (empowerment), pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan peribadi dan sosial dalam melakuakan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui trasfer daya dari lingkungannya.⁵⁵

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/ kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan⁵⁶. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya⁵⁷

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna

⁵⁴ *Ibid*,61.

⁵⁵ Agus Ahmad Syafi Op. Cit,39.

⁵⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242

⁵⁷ Daniel Sukalele, “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses pukul 08.30 Wib tgl. 29 Mei 2021.

memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁵⁸

5. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pad dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- b. Tahapan pengkajian (assessment): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompokkelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap pemformalisasi rencanaaksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformulasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peren masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga

⁵⁸Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses pukul 09.00 Wib tgl. 28 Mei 2021.

keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

- f. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan Persiapan dan Pemformulasian rencana aksi warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.⁵⁹

6. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah merencanakan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amal zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielaborasi sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

Good governance adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta

⁵⁹ *Ibid*,3.

adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usaha wanswasta.⁶⁰

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya *pertama*, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.⁶¹

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya memberikan bantuan motivasimoril. Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motifasi moril itu adalah:

1) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang adadidalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki

⁶⁰*Ibid*, 35.

⁶¹*Ibid*,38.

pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.

Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

2) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dan bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usahalainnya.

Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman. Bentuk pemberdayaan yang *kedua*, adalah dengan pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak di kemudian hari.

7. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.

- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- 4) Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunidaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).⁶²

8. Kemiskinan Salah Satu Landasan Pemberdayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "miskin" diartikan sebagai tidak mampu.⁶³ Sedangkan fakir diartikan sebagai orang yang sangat miskin.⁶⁴ Dari bahasa aslinya (Arab) kata miskin terambil dari kata sakana yang berarti diam atau tenang, sedang faqir dari kata faqr yang pada mulanya berarti tulang punggung. Fakir adalah orang yang patah tulang punggungnya, dalam arti bahwa beban yang dipikulnya sedemikian berat sehingga "mematahkan" tulang punggungnya.⁶⁵

Sebagai akibat dari tidak adanya definisi yang dikemukakan Al-Quran untuk kedua istilah tersebut, para pakar Islam berbeda pendapat dalam menetapkan tolok ukur kemiskinan dan kefakiran. Sebagian mereka berpendapat bahwa fakir adalah orang yang berpenghasilan kurang dari setengah

⁶² Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), 1-2.

⁶³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Insan Pers, 2000), 749.

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 449.

⁶⁵ *Ibid*, 451.

kebutuhan pokoknya, sedang miskin adalah yang berpenghasilan di atas itu, namun tidak cukup untuk menutupi kebutuhan pokoknya. Ada juga yang mendefinisikan sebaliknya, sehingga menurut mereka keadaan si fakir relatif lebih baik dari si miskin. Al-Quran dan hadits tidak menetapkan angka tertentu lagi pasti sebagai ukuran kemiskinan, sehingga yang dikemukakan di atas dapat saja berubah.

Kemiskinan tidak terjadi begitu saja tanpa ada suatu sebab. Terdapat beberapa sebab timbulnya kemiskinan yang melanda masyarakat sekitar. Faktor-faktor timbulnya kemiskinan adalah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Pendidikan yang terlampau rendah.
- b. Malas bekerja.
- c. Keterbatasan sumber alam.
- d. Terbatasnya lapangan kerja.
- e. Keterbatasan modal.
- f. Beban keluarga.

Ada 3 (tiga) cara untuk menanggulangi kemiskinan dengan menggunakan model untuk memobilisasi perekonomian pedesaan:⁶⁷

1. Mendasarkan pada mobilisasi tenaga kerja yang masih belum didayagunakan dalam rumah tangga agar terjadi pembentukan modal di pedesaan.
2. Menitikberatkan pada transfer sumber daya dari pertanian ke industri melalui mekanisme pasar.
3. Menyoroti potensi pesatnya pertumbuhan dalam sektor pertanian yang dibuka dengan kemajuan teknologi (modern) dan kemungkinan sektor yang memimpin.

Kemiskinan, menurut Islam, disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena keterbatasan untuk berusaha, penindasan, cobaan Tuhan, dan pelanggaran terhadap hukum-hukum Tuhan. Namun, di negara kita sesungguhnya faktor-faktor di atas sudah mulai dibenahi, walaupun ada yang secara sungguh-sungguh maupun setengah-setengah. Mulai dari

⁶⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 343-346.

⁶⁷ *Ibid*, 77.

program pemerintah dan masyarakat sendiri sama-sama berjuang memerangi kemiskinan.⁶⁸

Masalah kemiskinan yang terjadi saat ini tidak bisa dilepaskan dari meningkatnya jumlah pengangguran. Pada masa krisis ekonomi ini, bukan saja laju pertumbuhan angkatan kerja baru tidak bisa diserap oleh pasar tenaga kerja di tanah air melainkan juga terjadi pemutusan hubungan kerja di sektor formal yang berakibat bertambahnya angkatan kerja yang menganggur, baik itu menganggur penuh atau sama sekali tidak bekerja (*open unemployment*). maupun yang setengah menganggur atau bekerja di bawah jam kerja normal (*Under Employment*).⁶⁹

Salah satu bentuk penganiayaan manusia terhadap dirinya yang melahirkan kemiskinan adalah pandangannya yang keliru tentang kemiskinan. Karena langkah pertama yang dilakukan Al-Quran adalah meluruskan persepsi yang keliru itu. Dalam konteks penjelasan pandangan Al-Quran tentang kemiskinan ditemukan sekian banyak ayat-ayat Al-Quran yang memuji kecukupan, bahkan Al-Quran menganjurkan untuk memperoleh kelebihan. Yang Artinya: *apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁷⁰

Dalam rangka mengentaskan kemiskinan, Al-Quran menganjurkan banyak cara yang harus ditempuh, yang secara garis besar dapat dibagi pada tiga hal pokok, yaitu:

1. Kewajiban Setiap Individu

Kewajiban setiap individu tercermin dalam kewajiban bekerja dan berusaha. Jalan pertama dan utama yang diajarkan Al-Quran untuk pengentasan kemiskinan adalah

⁶⁸M. Iqbal Dawami, "Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan", dalam <http://penulispinggiran.blogspot.com/2008/09/pandangan-islam-terhadap-kemiskinan.html>, diakses Pukul 10.00 tanggal 28 Mei 2021

⁶⁹Edi Suandi Hamid, Hendri Anto, *Ekonomi Indonesia Memasuki Millennium III*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 19.

⁷⁰M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* 451

kerja dan usaha yang diwajibkannya atas setiap individu yang mampu.

2. Kewajiban Orang Lain

Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan satu rumpun keluarga, dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah wajib. Dalam konteks ini Al-Quran menetapkan kewajiban membantu keluarga oleh rumpun keluarganya, dan kewajiban setiap individu untuk membantu masyarakatnya.

3. Kewajiban pemerintah

Pemerintah juga berkewajiban mencukupi setiap kebutuhan warga negara, melalui sumber-sumber dana yang sah. Yang terpenting adalah pajak, baik dalam bentuk pajak perorangan, tanah, atau perdagangan, maupun pajak tambahan lainnya yang ditetapkan pemerintah bila sumber-sumber tersebut di atas belum mencukupi.⁷¹

Al-Quran mewajibkan kepada setiap Muslim untuk berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya. Bagi yang tidak memiliki material, maka paling sedikit partisipannya diharapkan dalam bentuk merasakan, memikirkan, dan mendorong pihak lain untuk berpartisipasi aktif.⁷²

⁷¹*Ibid*,.457.

⁷²*Ibid*, 458.

DAFTAR PUSTAKA

- Afradina, *Perkembangan UMKM*. Bandung : Abdi Aksara,2003.
- Ahmad, Agus Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Ahmadi, Abu . *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, (Jogjakarta: Laksana,, 2014).
- Azwar, Saifuddin .*Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: cet.2.PT. Bina Pariwisata,2003).
- Iqbal, M. Dawami, "Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan", dalam <http://penulispinggiran.blogspot.com/2008/09/pandangan-islam-terhadap-kemiskinan.html>, diakses Pukul 10.00 tanggal 28 Mei 2021.
- Kartasmita, Ginandjar *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996.)
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED,2006).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000).
- Matthoriq, dkk, Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3.

Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung, 2010.

Muslim, Azis *.Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2012).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, (Yogyakarta: Insan Pers, 2000).

Ramadhani, Fadhilah dkk. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*, dalam *Jurnal Economics Development Analisis Journal*. Edaj 2 (2) (2013).

Ratna Anjarwati, *PPh final 1% Untuk UMKM*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2013).

Robiyanto, Febra *.Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*, (Semarang : Studi Nusa, 2004).

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010).

Rosmedi dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006).

Rukminto, Isbandi Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2008).

Soekanto, *Peran Pemimpin* (Jogyakarta: Insan Pers Mulia, 2002).

Soekanto, Soerjono *.Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press Cet. Ke 2,1987).

Suandi, Edi Hamid, Hendri Anto, *Ekonomi Indonesia Memasuki Millennium III*, (Yogyakarta: UII Press, 2000).

- Sucipto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Perss Media, 2015).
- Sugarto, Edi .*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Ravika Adimatama 2005. Cet Ke-1.
- Sukalele Daniel,“*Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses pukul 08.30 Wib tgl. 29 Mei 2021.
- Sukalele, Daniel. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam Dian Iskandar Jaelani,*Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam* (Sebuah Upaya Dan Strategi), Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034.
- Sutarmono, *UMKM dan Ruanglingkupnya*. (Bandung : Abdi Perss,2000).
- Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989).
- Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,2003).
- Thoha, Mifta .*Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Insan Pers :1997).
- Usman, Asep Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa* (Jakatra: Cet Ke-I.Dakwah Press)
- wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses pukul 09.00 Wib tgl. 28 Mei 2021.
- Wuryani *Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta : Pustaka, 2012).
- Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007).

Sumber Lain :

Tejo Nurseto, Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh, dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol.1 No.1 februari 2004.

Departemen Agama Al- Qur'an dan Terjemah

Undang-Undang Usaha Moko, Kecil dan Menengah. Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2013.

Pedoman UMKM Kementrian Koprasi Tahun 2017

Dokumen Desa Marang

Dokumen UMKM Desa Marang

